

Upaya meningkatkan akhlak anak usia dini (5-6tahun) melalui pelajaran praktik langsung dan bercerita

Rachmawati

TKIT An-Naba, Indonesia
Rachmawati01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Ahlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan Ahlak harus sudah di namakan sejak usia dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mampu menyerap stimulus yang diberikan. Guru seyogyanya mampu memilih strategi ideal yang di gunakan agar dapat mensukseskan pendidikan ahlak. Selain itu perlu juga memperhatikan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut. penelitian ini menggunakan jenis penelitian Library Research, dengan menggunakan analisa rasionalistik, untuk membentuk insan kamil, pendidikan akhlak pada anak usia dini harus menanamkan nilai-nilai karakter diantaranya cinta Allah dan Rasulnya, disiplin, baik, bertanggung jawab dan mandiri, jujur, amanah, hormat dan santun, perduli, kasih sayang, kerjasama, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, berjiwa kepemimpinan, adil, rendah hati, cinta damai dan toleran. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu Inkulkasi Nilai, strategi pembinaan, keteladanan, pengembangan serta keterampilan akademik dan sosial, dan strategi fasilitasi. Langkah penerapan pendidikan akhlak diawali dengan akhlak perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6Tahun) Melalui Pelajaran Praktik Langsung dan Bercerita di RA. Asiyah Cilendek Timu. Metode Praktik langsung dan Bercerita

Kata kunci : Akhlak; Anak Usia Dini; Bercerita

I. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari usia 0- 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Aisyah, dkk, 2012).

Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai Agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki sekolah dasar

(Depdiknas, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta Agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu aspek yang wajib dikembangkan di PAUD yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral atau biasa disebut juga akhlak.

Pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia, yaitu memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya karena itu pendidikan mestilah menyahuti perkembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani. Ada tiga ranah populer dalam dunia pendidikan yang menjadi lapangan pembentukan kepribadian peserta didik, yaitu: Kognitif : mengisi otak, mengajarnya dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian pada tahap berikutnya ia mampu membudidayakan akalanya menjadi kecerdasan dalam berfikir. Afektif : yang berhubungan dengan perasaan atau emosional, yang melahirkan sikap seperti: simpati, antipati, mencintai, membenci dan lain-lain. Sikap ini membentuk kecerdasan emosional. Psikomotorik adalah berkenaan dengan action, perbuatan, perilaku, dan lain sebagainya. Apabila di sinkronkan ketiga ranah tersebut dapat disimpulkan bahwa dari memiliki pengetahuan, kemudian memiliki sikap dan selanjutnya berperilaku sesuai dengan apa yang diketahuinya dan apa yang disikapinya.

Pada dasarnya pendidikan Agama Islam, adalah budi pekerti atau akhlak dalam konteks Indonesia selama ini telah diterapkan melalui pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam membentuk budi pekerti seseorang. Dalam hal ini Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa dalam upaya menanggulangi merosotnya budi pekerti, maka kegiatan pendidikan budi pekerti merupakan kegiatan preventif murni yang cepat dan tepat dalam menanamkan wawasan pengetahuan kepada generasi penerus tentang budi pekerti yang baik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keAgamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan dirumuskan sesuai dengan undang-undang No.20 tahun 2003, pasal 3, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama merupakan bagian terpadu yang dimuat dalam kurikulum pendidikan maupun melekat pada setiap mata pelajaran sebagai bagian dari pendidikan

nilai. Oleh karena itu nilai-nilai Agama akan selalu memberikan corak pada pendidikan nasional.

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dan menciptakan manusia insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep bermain sambil belajar serta melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antarmata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu dengan penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan.

Dengan adanya pembelajaran tematik maka proses pembelajaran akan lebih mudah dan bermakna, karena dengan menggunakan pembelajaran tematik maka belajar akan berfokus pada suatu pelajaran yang sudah disesuaikan dengan tema. Sehingga anak didik tidak akan berfikir bahwa belajar merupakan sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi dengan pembelajaran tematik tersebut mereka akan berfikir bahwa belajar merupakan sesuatu yang mudah dan menyenangkan.

Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di PAUD karena pada umumnya anak pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai salah satu keutuhan (holistic), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, social, dan emosional. Model pembelajaran tematik ini yang mengkaitkan konsep antarmata pelajaran akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Media merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, yang dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media merupakan alat yang dapat memudahkan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran. Dengan demikian media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

Dengan bantuan media audiovisual, diharapkan dapat membantu anak didik untuk merubah perilaku dan akhlak, sehingga akhlak anak didik dapat dibentuk melalui media pembelajaran audiovisual yang kelak akan diterapkan selama satu bulan lamanya selama penelitian dilakukan oleh sipeneliti. Yang pada akhirnya diharapkan perubahan akhlak anak didik menuju kepada yang lebih baik secara signifikan.

Manfaat media audiovisual ini salah satunya dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk melakukan dan menerapkan dengan apa yang mereka lihat di televisi, namun diperlukan juga bimbingan dan arahan dari guru supaya apa yang mereka dapatkan atau mereka lihat di televisi dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan harapan. Dengan adanya media audiovisual ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku dan akhlak anak, seperti akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungannya.

Minimnya pemanfaatan media audiovisual mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif, khususnya PAUD RA. ASIYAH yang notabene biasa menggunakan media-media lain seperti media gambar, ataupun alat peraga lainnya. Oleh karena itu dengan adanya bantuan media audiovisual dapat membuka wawasan baru dan lebih menyenangkan, karena anak-anak pada usia dini pada umumnya menyukai gambar yang bergerak dan bersuara, khususnya anak-anak yang ada di PAUD RA. Asiyah.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan tentang: (1) peningkatan akhlak anak usia dini melalui media pembelajaran dan peran guru (2) bagaimana upaya peningkatan akhlak anak usia dini melalui pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual (3) bagaimana upaya peningkatan akhlak anak usia dini setelah menggunakan pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual. Tempat penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini RA Asiyah Cilendek Timur. RA ini menjadi tempat penelitian berdasarkan beberapa hal diantaranya: (1) kesediaan kepala sekolah sebagai tempat penelitian, (2) Peneliti sendiri adalah guru atau staf pengajar di PAUD Al- Kamal (3) Sekolah yang diteliti kondisinya memadai dan memiliki halaman yang cukup luas dan rapi dan bersih. Alat permainan cukup dan tersedia, media yang tersedia. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, mulai dari minggu ketiga bulan mei sampai minggu ketiga bulan Agustus. Kegiatan yang dilakukan yaitu: observasi selama seminggu, kemudian 8 minggu melakukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa PAUD B RA Asiyah Cilendek Timur, kelompok (Usia 5-6 tahun). Jumlah anak yang dijadikan subyek penelitian ini berjumlah 20 orang.

Dalam penelitian ini yang menjadi data yang menjadi fokus pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus satu dan dua dalam penelitian ini adalah proses upaya meningkatkan akhlak anak melalui pembelajaran tematik dan media audiovisual dan mutu hasil pembelajaran berupa pengembangan akhlak anak usia dini di RA Asiyah Cilendek Timur, dan berdasarkan aspek lainnya yang dapat dilihat dari lembar observasi, dan hasil wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Data utama dari penelitian ini adalah berasal dari siswa atau AUD sebagai subyek dalam penelitian ini, para guru yang lainnya sebagai kolaborator dan kepala sekolah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang dokumen sekolah,

lokasi sekolah, fasilitas sekolah, data guru dan data siswa. Keseluruhan data tersebut merupakan sumber data skunder.

Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi yang berbentuk check list dan catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat hasil observasi dalam meningkatkan akhlak anak selama proses pembelajaran berlangsung. Variabel penelitian ini adalah akhlak anak pada PAUD, pembelajaran tematik berbantuan media audiovisual.

Pendekatan penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat (Wardhani & Wihardit, 2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. PTK merupakan bagian dari kemampuan Profesional guru. PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utama yaitu mengajar (Sanjaya, 2011). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010), yaitu terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan (planning), b) pelaksanaan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (reflecting).

III. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil pembahasan kali ini akan dijelaskan bagaimana perkembangan dan pengetahuan akhlak anak serta keterampilan akhlak anak. Perkembangan pengetahuan akhlak anak pada pratindakan yang mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 15 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%), yang mendapat penilaian MM (Mulai Muncul) berjumlah 5 orang dengan nilai 2,60 (60-69).

Perkembangan pengetahuan akhlak anak pada siklus 1 yang mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 9 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%), yang dapat penilaian MM (Mulai Muncul) berjumlah 11 orang dengan nilai 2,60 (60-69). Perkembangan pengetahuan akhlak anak pada siklus 2 yang mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 7 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%), yang mendapat penilaian MM (mulai Muncul) berjumlah 8 orang dengan nilai 2,60 (60-69) yang mendapatkan nilai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 5 orang dengan nilai 2,80 (70-79).

Sedangkan Perkembangan pengetahuan akhlak anak pada siklus 3 yang mendapatkan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 5 orang dengan nilai 2,80 (70-79) Sedangkan yang mendapatkan BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 15 orang dengan nilai 3,20(80-100).

Selanjutnya Perkembangan Keterampilan Akhlak anak pada pratindakan yaitu mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 11 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%) yang mendapatkan penilaian MM (Mulai Muncul) berjumlah 9 orang dengan nilai 2,60 (60-69). Perkembangan Keterampilan akhlak anak pada siklus 1 yaitu mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 5 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%) yang mendapat penilaian MM (Mulai Muncul) berjumlah 15 orang dengan nilai 2,60 (60-69).

Perkembangan Keterampilan akhlak anak pada siklus 2 yaitu yang mendapat penilaian BM (Belum Muncul) berjumlah 4 orang dengan nilai 2,39 (kurang dari 60%), yang mendapat penilaian MM (Mulai Muncul) berjumlah 7 orang dengan nilai 2,60 (60-69), yang mendapat penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 9 orang dengan nilai 2,80 (70-79).

Selanjutnya perkembangan keterampilan akhlak anak pada siklus 3 yaitu yang mendapat penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 3 orang dengan nilai 2,80 (70-79), yang mendapat penilaian BSB (Berkembang Sangat Baik) berjumlah 17 orang dengan nilai 3,20 (80-100).

Respon anak pada pengetahuan dan keterampilan akhlak pada pratindakan ke siklus 1 cukup baik, karena anak sudah mulai memahami perilaku akhlak. Selanjutnya respon pengetahuan dan keterampilan akhlak anak pada siklus 2 ke siklus 3 baik dan menyenangkan karena anak sudah memahami perilaku akhlak yang baik. Oleh sebab itu anak termotivasi untuk melakukan perilaku akhlak baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

IV. Kesimpulan

Pendidikan adalah pembentukan kepribadian manusia, yaitu memanusiakan manusia dalam arti yang sesungguhnya karena itu pendidikan mestilah menyahuti perkembangan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Akhlak merupakan pondasi dalam menumbuhkan generasi yang berdaya guna. Pendidikan Akhlak harus sudah di namakan sejak usia dini, karena pada masa ini anak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mampu menyerap stimulus yang diberikan.

Langkah penerapan pendidikan akhlak diawali dengan akhlak perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6Tahun) Melalui Pelajaran Praktik Langsung dan Bercerita di RA.Asiyah Cilendek Timu. Metode Praktik langsung dan Bercerita

Media merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran, yang dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru sebagai subyek pembelajaran harus dapat memilih media dan sumber belajar yang tepat, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Media merupakan alat yang dapat memudahkan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran. Dengan demikian media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian peserta didik pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

Dengan bantuan media audiovisual, diharapkan dapat membantu anak didik untuk merubah perilaku dan akhlak, sehingga akhlak anak didik dapat dibentuk melalui media pembelajaran audiovisual yang kelak akan diterapkan selama satu bulan lamanya selama penelitian dilakukan oleh sipeneliti. Yang pada akhirnya diharapkan perubahan akhlak anak didik menuju kepada yang lebih baik secara signifikan.

Minimnya pemanfaatan media audiovisual mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif, khususnya PAUD RA. ASIYAH yang notabeneanya biasa menggunakan media-media lain seperti media gambar, ataupun alat peraga lainnya. Oleh karena itu dengan adanya bantuan media audiovisual dapat membuka wawasan baru dan lebih menyenangkan, karena anak-anak pada usia dini pada umumnya menyukai gambar yang bergerak dan bersuara, khususnya anak-anak yang ada di PAUD RA. Asiyah.

Dalam penelitian ini yang menjadi data yang menjadi fokus pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus satu dan dua dalam penelitian ini adalah proses upaya meningkatkan akhlak anak melalui pembelajaran tematik dan media audiovisual dan mutu hasil pembelajaran berupa pengembangan akhlak anak usia dini di RA Asiyah Cilendek Timur, dan berdasarkan aspek lainnya yang dapat dilihat dari lembar observasi, dan hasil wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai, pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arsyad, Azhar, Media Pembelajaran Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Asari, Hasan, Nukilan pemikiran islam klasik gagasan pendidikan abu hamid Al-Ghazali Medan: LAIN Press, 2012.
- Ayyas, Abu 2011, Menggagas Pendidikan Islam, Al-Azhar Press, Bogor.
- Daulay, Putra Haidar, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jakarta: Pernada Media, 2004.
- Direktorat PAUD, Pedoman Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini, 2012

E. Mulyasa, 2011, Manajemen Pendidikan Karakter, Bumi Aksara, Jakarta.
Mardianto, Media pembelajaran pendidikan Agama Islam Medan: Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2010
Masganti, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Medan: Perdana Publishing, 2015
Hamzah, Ya'qub, Etika Islam Bandung: Dipenogoro, 1993.
https://books.google.co.id/books/about/Pengantar_ilmu_dan_metodologi_pendidikan.html?id=SD-VNwAACAAJ&hl=i